

## Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan MI Ziyadatul Iman Kota Jambi

Hilmaniah<sup>1</sup>, Ika Panggih Wahyuningtyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: [hilmaniahilmania9@gmail.com](mailto:hilmaniahilmania9@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikapanggihwahyuningtyas@uin.ac.id](mailto:ikapanggihwahyuningtyas@uin.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi adalah kurangnya karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III. Model *project based learning* di jadikan solusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi. Penelitian ini di laksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, sedangkan teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan karakter peduli lingkungan siswa dengan menggunakan model *project based learning* dengan persentase sikap siswa pada pra siklus 35%, siklus I 70%, dan siklus II 95% dengan kategori karakter peduli lingkungan sangat baik, Serta terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa siklus I 75% dan siklus II 92,5%.

**Kata kunci:** *Model Project Based Learning, Karakter Peduli Lingkungan, Pendidikan Pancasila*

### Abstract

The problem faced at Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman, Jambi City is the lack of character or attitude of environmental care in grade III students. The project based learning model is used as a solution to improve students' environmental care character because this learning model actively involves students. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart model. The purpose of this study was to improve the character of caring for the environment of class III students of Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman, Jambi City. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings, while the techniques in data collection used interviews, observations, questionnaires, and documentation. Based on the results of this study, it shows an increase in the character or attitude of caring for the environment of students using the project based learning model with the percentage of student attitudes in the pre-cycle of 35%, cycle I 70%, and cycle II 95% with the category of caring for the environment very good, as well as an increase in teacher and student activities in cycle I 75% and cycle II 92.5%.

**Keywords:** *Project Based Learning Model, Environmental Care Character, Pancasila Education*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan berperan penting bagi masyarakat, karena pendidikan merupakan aspek utama dalam mengembangkan potensi dan karakter seseorang, sehingga diharapkan mampu beradaptasi secara cepat dan efektif di berbagai lingkungan. Banyak hal baik yang bisa ditanamkan sejak dini, salah satunya adalah sikap peduli lingkungan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal seharusnya menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum sepenuhnya menanamkan sikap peduli lingkungan. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang suka membuang sampah sembarangan, meja guru yang berantakan, jadwal piket tidak berjalan dengan baik, papan tulis belum dibersihkan ketika hendak belajar. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sukarto, 2017). Selain itu karakter peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga bermanfaat secara berkesinambungan.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai suatu perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri untuk menjaga lingkungan di sekitar kita. Oleh sebab itu sangat perlu diimplementasikan kepada peserta didik pentingnya nilai peduli lingkungan (Efendi et al., 2020). Kebiasaan bersikap peduli lingkungan akan membentuk sikap peduli lingkungan, dan peserta didik akan memiliki kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Pentingnya menanam karakter peduli lingkungan sejak dini tidak lepas dari tanggungjawab orangtua dan pendidikan disekolah. Namun pemberlakuan karakter peduli lingkungan disekolah tidak selalu berjalan dengan baik (Siskayanti & Chastanti, 2022). Lingkungan bersih dan sehat terjadi apabila lingkungan terawat sehingga tidak menimbulkan banyak penyakit, udaranya segar, kualitas air terjaga, dan tidak ada sampah yang berserakan dimana-mana, sehingga akan menciptakan suasana yang aman, nyaman, tenang dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi, peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menerapkan sikap peduli lingkungan. Dari 20 siswa tersebut ternyata hanya terdapat sekitar 35% siswa yang sudah menanamkan sikap peduli lingkungan. Kesadaran siswa terhadap lingkungan masih sangat rendah. Padahal pihak sekolah sudah menyiapkan tempat sampah dan peralatan kebersihan lainnya, serta sudah ada pembagian tugas piket. Akan tetapi siswa kelas III belum sepenuhnya mengindahkan sikap peduli lingkungan.

Adapun dampak negatif dari lingkungan sekolah yang kotor adalah; (1) Terciptanya suasana ketidaknyamanan dalam melaksanakan berbagai aktivitas di sekolah, (2) Mengganggu konsentrasi dalam belajar, (3) Mudah terserang penyakit, (4) Rusaknya ekosistem alam. Terkait belum sepenuhnya siswa peduli akan lingkungan, maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Project based Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan dan peserta didik dapat memecahkan permasalahan tersebut, pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan membuat proyek yang menghasilkan produk dalam memecahkan masalah (Anggraini & Wulandari, 2020). Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memperdayakan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru melalui pengalaman belajar (Budiantoro, 2019).

Model *Project based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model *Project Based Learning* berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi mahasiswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (*students centered*) dan menghasilkan produk nyata (Rati et al., 2017).

Saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung guru kelas III belum menggunakan model *Project Based Learning*, dengan menggunakan model *Project based Learning* diharapkan siswa lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri, dan siswa akan memahami konsep-konsep dasar, ide-ide dengan baik (Firmansyah et al., 2019). Dengan menerapkan model *Project based Learning* peserta didik dapat mengaitkan permasalahan di dunia nyata, sehingga mereka memiliki pemahaman dan motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Adapun kelebihan model *Project based Learning* yaitu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah sumber (Firmansyah et al., 2019).

Sejalan dengan pendapat (Anggraini & Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada

permasalahan-permasalahan dan peserta didik dapat memecahkan permasalahan tersebut, pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan membuat proyek yang menghasilkan produk dalam memecahkan masalah. Menurut (Budiantoro, 2019) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memperdayakan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru melalui pengalaman belajar.

Meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* merupakan salah satu pilihan yang dirasa mampu sebagai upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Model pembelajaran ini cocok dengan kurikulum merdeka yang diusung oleh pemerintah. Pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan *HOTS* siswa. Siswa juga dapat memecahkan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Stimulus diberikan oleh guru sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, menemukan pemahaman, meningkatkan kreativitas, serta berkolaborasi (Kartini & Aljamaliah, 2024).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Rasyid et al., 2020). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Nanda et al., 2020).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Tanggart yang terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi serta refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) wawancara, yaitu proses tanya jawab antara peneliti dan guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi. (2) observasi atau pengamatan, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat segala tindakan atau perilaku guru saat proses pelaksanaan tindakan dengan hati-hati dan teliti. (3) angket, yaitu proses pengumpulan data dimana siswa mengisi seperangkat lembar pernyataan yang telah diberikan guru. (4) dokumentasi, yaitu bukti atau catatan yang telah lalu seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, data-data, serta modul ajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik persentase. Dalam penelitian ini data yang dideskripsikan secara nyata dikaji melalui pertanyaan bagaimana dan mengapa. Teknik deskriptif maksudnya dalam PTK akan dideskripsikan atau dijelaskan dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang proses tindakan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter adalah akhlak atau sikap manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sang pencipta dan lingkungannya. Karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga, Masyarakat, maupun dalam bangsa dan negara (Siswanto et al., 2021). Menurut (Fajarini, 2014) karakter merupakan ukuran internal yang terwujud dalam berbagai aspek kualitas diri. Karakter seseorang dibentuk oleh nilai-nilai yang dianut dengan cara berpikir yang bersumber dari nilai-nilai tersebut. yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka.

Selain itu, karakter dapat dikatakan sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, serta kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Menurut Scerenco hal ini juga diungkapkan oleh Herman Kertajaya mengemukakan bahwa "karakter adalah ciri khas yang melekat pada diri seseorang. Ciri khas ini bersala dari dalam kepribadian individu tersebut dan menjadi pendorong utama dalam bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespon berbagai situasi" (Siswanto et al., 2021).

Peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu dibiasakan sejak dini. Terbiasa untuk peduli lingkungan sangat berperan dalam menjaga kelestariannya. Sikap peduli terhadap lingkungan

mencakup tindakan dan upaya yang konsisten untuk mencegah kerusakan alam di sekitar kita serta mengembangkan langkah-langkah untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Dengan demikian, sikap peduli lingkungan dapat dipahami sebagai usaha sadar untuk mencegah, memperbaiki, serta melestarikan lingkungan sekitar. Sikap manusia dapat dididik atau diubah melalui lembaga pendidikan, dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan serta orang tuanya (Tanjung et al., 2021).

Selain itu peduli lingkungan juga didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017).

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sukarto, 2017). Selain itu karakter peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar, sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga bermanfaat secara berkesinambungan.

Kurikulum merdeka tidak terlepas dari yang namanya inovasi berbagai materi dalam mata pelajarannya. Salah satu bentuk inovasi dalam pembahasan materi di kurikulum merdeka antara lain muncul pelajaran Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya pada Kurikulum 2013 adalah mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup aspek moral, etika, sosial dan budaya serta mengajarkan pentingnya toleransi, keadilan dan sikap mencintai tanah air.

Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural harus melibatkan semua elemen yang ada dan bukan pula hanya tanggung jawab pemerintah saja. Semua masyarakat, pendidik, mahasiswa, guru, peserta didik, serta pemerintah harus bersama-sama mewujudkan tujuan yaitu terciptanya kehidupan bermasyarakat yang aman, nyaman, damai, toleransi, gotong royong. Indonesia sebagai rumah yang ramah terhadap perbedaan, serta menjadi rumah untuk beragam perbedaan untuk tumbuh dan beriringan, saling menghargai dan mencintai (Wika Alzana et al., 2021).

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas (N. P. C. P. Dewi, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Menurut (N. P. C. P. Dewi, 2022) tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu peserta didik mampu : (1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial. (2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global. (4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membedakan jenis kelamin, SARA (Suku Agama, Ras, Antargolongan), status sosialekonomi, dan penyandang disabilitas. (5) Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dalam kancah global.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan bahwa keadaan awal sikap peduli lingkungan siswa di kelas III masih sangat kurang. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 September 2024 di kelas III MI Ziyadatul Iman Kota Jambi. Observasi pra tindakan menggunakan lembar observasi penilaian sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Sebagai contoh sebagian peserta didik belum menjalankan tugas piket kelas, membuang sampah sembarangan, tidak mematikan alat elektronik ketika jam istirahat, memetik bunga pada saat di luar kelas, dan sebagainya. Dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa siswa yang peduli lingkungan sekitar 35% dengan kategori "sikap peduli lingkungan rendah". Berdasarkan kondisi awal sikap peduli lingkungan siswa tersebut, maka peneliti menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. (Anggraini & Wulandari, 2020) *Project Based learning* merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangannya. Keberhasilan pada proses pembelajaran, serta sumber pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran (Hayatinnufus, 2023).

Model *Project Based learning* seringkali disebut dengan metode pembelajaran yang menggunakan persoalan masalah dan sistemnya. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual, fase pembelajarannya diterapkan untuk mencapai kompetensi utama, seperti merumuskan dan memecahkan masalah, menentukan dan menerapkan pendekatan penyelesaian masalah, serta mampu melakukan evaluasi terhadap solusi penyelesaian masalah yang dilakukan (Dahri, 2022). Kerja proyek juga dapat disebut sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas yang di dasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa lebih cenderung berpikir kritis dan mencari solusi yang dihadapi. Adapun hal yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian adalah langkah penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.

Model *Project based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model *Project Based Learning* berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi mahasiswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (*students centered*) dan menghasilkan produk nyata (Rati et al., 2017).

Peneliti dengan bantuan guru kelas III melakukan tindakan, Dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Melalui model *Project Based Learning* siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang tergolong membosankan, untuk itu dengan menerapkan model *Project Based Learning* guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Guru dapat mengembangkan potensi siswa dengan membuat *project-project* pada setiap pertemuan serta siswa dapat mencari masalah dan memecahkan masalah secara bersama-sama berdasarkan pengalaman nyata. Model *Project based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model *Project Based Learning* berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi mahasiswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada dan menghasilkan produk nyata

Berdasarkan hasil tindakan pada pertemuan pertama, maka diperoleh hasil karakter atau sikap peduli lingkungan siswa dengan mencari persentasenya. Pada siklus I menunjukkan siswa kelas III memiliki sikap peduli lingkungan dengan persentase 70%. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 80%. Selain itu persentase dari hasil observasi mengalami peningkatan dimana pada kondisi awal (pra siklus) hanya terdapat

35% dengan kategori sikap peduli lingkungan siswa “rendah” dan setelah dilaksanakannya siklus I diperoleh persentase 70% dengan kategori sikap peduli lingkungan siswa “cukup”.

Berdasarkan hasil angket dan lembar observasi siswa aktivitas siswa dan guru pada pelaksanaan siklus 1, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan bila dibandingkan dengan pra tindakan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan sikap peduli lingkungan siswa. Namun hasil tersebut belum mencapai kriteria Ketuntasan Indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, karena masih ada sebagian siswa yang masih belum mencapai kriteria, aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria kesuksesan sesuai indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena masih adanya kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Meskipun pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan, namun, dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat tindakan yang kurang maksimal. Hal tersebut diantaranya yaitu (1) kurangnya bimbingan guru terkait peningkatan karakter peduli lingkungan (2) kondisi kelas kurang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung (3) masih ada siswa yang kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru (4) terdapat siswa yang sulit menyimpulkan LKPD (5) siswa belum seluruhnya memiliki sikap peduli lingkungan.

Dari hasil tindakan siklus I yang mengalami peningkatan dari pra siklus, namun peneliti belum merasa puas dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan dan tindakan pada siklus I. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lanjutan di siklus II, guna mengatasi kendala-kendala yang di alami siklus I.

Berdasarkan hasil angket siswa Pada siklus II menunjukkan sikap siswa mengalami peningkatan yaitu dengan memperoleh persentase 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti sudah tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini selain terjadi peningkatan sikap siswa, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus I sudah mulai nampak dengan rekomendasi yang direncanakan pada siklus I. Dimana suasana kelas yang terlihat rapih dan bersih sehingga proses pembelajaran lebih nyaman, menyenangkan, dan lebih bermakna, serta siswa mulai bertanggungjawab dalam mengerjakan *project* dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Dari hasil observasi diperoleh karakter peduli lingkungan siswa mengalami peningkatan, siklus I terdapat 14 siswa yang memiliki sikap atau karakter peduli lingkungan dengan persentase 70% dan siklus II terdapat 19 siswa dengan persentase 95%. Diperoleh peningkatan 25% dari siklus I ke siklus II. Dengan begitu karakter peduli lingkungan siswa dengan penggunaan model *project based learning* sudah mengalami peningkatan dengan Kategori "karakter peduli lingkungan Sangat Baik".

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena tujuan keberhasilan sesuai indikator yang ditetapkan peneliti telah tercapai dan masalah yang diidentifikasi dalam refleksi siklus I mulai dapat diatasi dalam pelaksanaan siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi. Melalui model pembelajaran ini pula siswa dapat berpartisipasi aktif serta mengembangkan ide-idenya dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil angket siswa yang menunjukkan perolehan persentase pada siklus I 70% dengan kategori sikap peduli lingkungan siswa “cukup” dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan persentase 95% dengan kategori sikap peduli lingkungan siswa “sangat baik”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlika, N. M. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Di Kota Pontianak. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 45. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1979>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project

- Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV Pena Persada.
- Budiantoro, T. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.34128/jht.v5i1.50>
- Dahri, N. (2022). Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model pembelajaran abad 21. In *CV. Muharika Rumah Ilmiah* (Vol. 1). [https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU\\_MODEL\\_PPjBL\\_2022.pdf](https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU_MODEL_PPjBL_2022.pdf)
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang (Implementation of Character Cares About The Environment in Elementary School Lolong Belanti Padang). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10.
- Etika Menjaga Lingkungan Hidup dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Analisis Tafsir Maqasidi QS. al-A'raf Ayat 56. (2021). *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, VOL 4, NO.*
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, M. P. (2022). *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik*. <https://eprints.unm.ac.id/30503/1/BukuKepedulianLingkungan.pdf>
- Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Handayani, K. I., M, D., & Kamid, K. (2021). Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori APOS Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependence dan Field Independence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1650–1660. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.659>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). Pjbl to Improve Student Creativity: A Descriptive Study of the Role of the Pjbl Learning Model in Improving Student Creativity. *Journal of PGRI University Lecturers Palembang*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/index>
- Hayatinnufus, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Al-Amanah, Jakarta Utara. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2157>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Isti'adah, F. N. L., & Sugara, Gian Sugiana, nisa Mu'alimah, F. (2020). Savoring dan kecerdasan adversity pada siswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.29210/02020617>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Kartini, D., & Aljamaliah, S. N. M. (2024). Implementasi Literasi Sains untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Menggunakan Model PjBL di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.17583>
- Khasuma Wardani, D., Wijayanti, A., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 207–213.

- Mathematics, A. (2016). *Project Based Learning*. 1–23.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, D. G. A. R. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Adanu Abimata.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastar, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayat, N. (2022). *Penelitian Tindakan kelas*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Ramadhan, I. (2023). *ASPEK KOGNITIF MATERI BERNYANYI VOKAL SOLO*.
- Rasyid, S., Karo-karo, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. In *Indonesia Performance Journal 4*.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Retiawan, R. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Paedagogia*, 20(1), 78. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16600>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Siti Aisyah, E., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2022). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Sukarto. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalsri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang). In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sutoyo. (2021). Tindakan Penulisan Penelitian Tindakan kelas. In *UNISRI Press*. [https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/A5\\_fix-BUKU-RISET-PTK-Pak-Sutoyo.pdf](https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/A5_fix-BUKU-RISET-PTK-Pak-Sutoyo.pdf)
- Tanjung, R., Dalimunthe, E. M., Ramadhini, F., & Sari, D. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Panyabungan. *ITTIHAD-Jurnal Pendidikan*, 5(1), 93–97.
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdela di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1878–1888.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>